HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN

JURNAL

Oleh

ELVIRA YUNITA
(1113054004)

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi	: HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN
Nama Mahasiswa	: Elvira Yunita
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1113054004
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Oktober 2015
Peneliti,

Elvira Yunita
NPM 1113054004

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd	Dra. Sasmiati, M.Hum
NIP. 19510507 198103 1 002	NIP. 19560424 198103 2 003

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA AKTIVITAS PEGGUNAAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF DENGAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP UKURAN

Elvira Yunita [1)], Baharuddin Risyak [2)], Sasmiati [3)]

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

This research based on children ability in knowing the size concept that undeveloved at group B2 Melati Puspa Kindergarten Tanjung Senang Bandar Lampung. This study aimed to investigate the relationship between activity using educational game toward children ability in knowing the size concept . This study used correlational method. The subject of this study was children in group B2 aged 5-6 years old. Sampling technique used was *purposive random sampling*. Data were collected by using observation, documentation and test performance. Data were analyzed *Correlation Spearman Rank*. The result showed that there was a significant relationship between educational game tools toward children ability in knowing size concept.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum berkembangnya kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di kelas B2 TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aktivitas penggunaan alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah anak TK kelas B2 usia 5-6 tahun. Pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, dokumentasi dan test kinerja. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman Rank.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan Alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung.

Kata kunci: aktivitas, alat permainan edukatif, konsep ukuran, anak usia dini.

1) Mahasiswa
2) Pembimbing[1]
3) Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut NAEYC (Sujiono, 2007:5) Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Pada rentang usia dini anak mengalami masa keemasan (*the golden age*), yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.

Dengan demikian masa anak-anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang. Karena pada masa ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan pekembangan yang sangat pesat, untuk itu perlu diberi rangsangan agar potensi anak berkembang secara optimal. Salah satunya melalui pendidikan anak usia dini.

Adapun tujuan pendidikan anak usia dini sebagaimana yang terkandung didalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan demikian, pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Adapun aspek-aspek perkembangan anak usia dini sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen) Nomor 58 tentang standar pendidikan anak usia dini meliputi nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosialemosional. Dari lima aspek

perkembangan tersebut, perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena perkembangan kognitif mempunyai tujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Untuk mengembangkan aspek kognitif guru perlu menciptakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang dapat memungkinkan mereka menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal dan menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing, dan fasilitator bagi anak.

Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran

Kemampuan mengenal konsep ukuran merupakan salah satu kemampuan kognitif. Menurut Permen No.58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini perkembangan kognitif meliputi 3 hal yaitu : (1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran dan pola dan (3) konsep bilangan , lambang bilangan dan huruf. dari 3 hal tersebut, kemampuan mengenal konsep ukuran termasuk dalam konsep bentuk, warna, ukuran dan pola.

Jamaris (2006:47) menyatakan bahwa konsep ukuran diperoleh dari pengalaman anak pada waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya, khususnya pengalaman yang berhubungan dengan membandingkan mengklasifikasikan dan menyusun benda-benda.

Hal yang agak berbeda dikemukakan oleh Aisyah,dkk (2008:5.33) bahwa anak mendapatkan lebih banyak pengalaman didalam lingkungannya maka anak mulai menaruh perhatian khusus kepada hubungan antar benda-benda yang ada disekitarnya. Ukuran adalah salah satu yang

diperhatikan anak secara khusus. Hal ini sering diajarkan dalam konteks kebalikan, seperti besar dengan kecil, panjang dengan pendek.

Selanjutnya Beaty (2013:284) mengemukakan bahwa saat anak kecil menyusun pengetahuannya sendiri dengan berinteraksi dengan objek dan orang di lingkungannya, otaknya sepertinya memerhatikan lebih seksama pada hubungan antara benda-benda. Ukuran merupakan salah satu hubungan itu. Apa besar, kecil, lebih besar atau lebih kecil dari lainnya.

Atas dasar hal tersebut, kemampuan mengenal konsep ukuran merupakan kemampuan yang diperoleh anak saat anak belajar membandingkan objek yang terlihat sama tetapi ukuran berbeda, dengan cara mengamati, memegang, membuat dan menggunakan.

Perbandingan langsung objek-objek berdasarkan salah satu perbandingan itu sepertinya merupakan cara terbaik bagi anak kecil untuk belajar ukuran. Dengan demikian maka, kemampuan mengenal konsep ukuran diperoleh jika anak berinteraksi dengan objek yang dipelajari secara langsung.

Aktivitas Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE)

Alat permainan edukatif (APE) merupakan salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Depdiknas (2003) dalam Badru (2005) menyatakan bahwa Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Hal yang sama dikemukakan oleh Tedjasaputra (2001:81) bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.

Arrousal Modulation Theory, dikembangkan oleh Berlyne (1960) dan dimodifikasi oleh Ellis (1973) dalam Tedjasaputra (2001:13) mengemukakan bahwa bermain disebabkan adanya kebutuhan atau dorongan agar system syaraf pusat tetap berada dalam keadaan terjaga. Bila terlalu banyak stimulasi, *arrousal* akan meningkat sampai batas yang kurang sesuai dan

menyebabkan seseorang akan mengurangi aktivitas. Ellis juga menganggap bermain sebagai aktivitas mencari rangsang (*stimulus*) yang meningkatkan *arrousal* (minat) secara optimal.

Selanjutnya Ligart (Sujiono, 2007:66) mengemukakan bahwa anak-anak diberikan benda-benda yang yang nyata dalam kegiatan pembelajaran. anak dirangsang untuk berfikir dengan metode pembelajaran yang menggunakan benda nyata sebagai contoh materi pembelajaran. Dengan demikian, terciptanya pengalaman melalui benda nyata diharapkan anak dapat mengerti maksud dari materi yang diajarkan guru.

Menurut Piaget (Isjoni, 2011:77) proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan equalibrasi. Piaget juga menyatakan bahwa anak membangun kemampuan kognitif melalui interaksinya dengan dunia di sekitarnya (dalam Jamaris, 2006:19). Hasil dari interaksi ini adalah terbentuknya struktur kognitif atau schemata (dalam bentuk tunggal adalah skema) yang dimulai dari terbentuknya struktur berpikir secara logis, kemudian berkembang menjadi suatu generalisasi(kesimpulan umum).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa melalui bermain anak mendapat stimulus dengan melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kognisi anak. Adapun aktivitas yang dilakukan anak meliputi mengamati, memegang, membuat dan menggunakan. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas penggunaan APE merupakan aktivitas dalam menggunakan APE meliputi mengamati, memegang, membuat dan menggunakan APE.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya (Nana Syaodih, 2007:56). Dalam penelitian ini metode penyelesaian masalah yang digunakan adalah metode kuantitatif non eksperimen.

Populasi dalam peneltian ini adalah anak-anak TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar lampung pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 60 anak, yang terdiri dari kelompok A usia 4-

5 tahun dan kelompok B usia 5-6 tahun.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun dikelas B2 yang terdiri dari 16 anak di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive random sampling* yaitu

pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti mengambil sampel di kelas B2, karena subejek penelitian yang dituju adalah anak usia 5-6 tahun, dan berdasarkan pengamatan peneliti di kelas B2, anak banyak yang bermasalah dalam mengenal konsep ukuran.

Peneliti menggunakan tiga macam cara pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan tes kinerja.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui hubungan antara aktivitas penggunaan alat permainan edukatif dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis dengan menggunakan analisis tabel dan selanjutnya analisis hipotesis menggunakan korelasi spearman rank untuk menguji hubungan kedua variabel dengan rumus

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

sumber :Sugiyono (2012:254)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian direkap. Berdasarkan data yang telah diperoleh tentang aktivitas penggunaan alat permainan edukatif terlihat bahwa mayoritas anak aktif menggunakan APE sebanyak 43,75% anak, selanjutnya yang sangat aktif menggunakan APE sebanyak 37,50% anak dan sisanya sebanyak 12,5% anak yang kurang aktif menggunakan APE, dan sebanyak 6,25% anak yang tidak aktif menggunakan APE.

Selain itu berdasarkan data yang telah diperoleh tentang kemampuan mengenal konsep ukuran terlihat bahwa mayoritas anak yang kemampuan mengenal konsep ukurannya berkembang sangat baik sebanyak 81,25 % anak, selanjutnya yang 12,5% anak kemampuan mengenal konsep ukurannya berkembang sesuai harapan, dan sisanya sebanyak 6,25% anak yang

kemampuan mengenal konsep ukurannya mulai berkembang. Setelah data variabel X dan Y dikelompokkan dalam distribusi frekuensi, maka selanjutnya dianalisis juga menggunakan teknik analisis tabel (1).

Berdasarkan analisis tabel silang, perolehan tertinggi sebanyak 37,5% anak yang sangat aktif menggunakan APE dan kemampuan mengenal konsep ukurannya berkembang sangat baik.

Tabel 1. Silang Aktivitas Penggunaan Dengan Kemampuan Mengenal Konsep

Kemampuan mengenal konsep ukuran / Aktivitas Penggunaan APE	BSB	BSH	MB	BB	Jumlah
Sangat Aktif	6 (37,5 %)	0	0	0	6 (37,5%)
Aktif	6 (37,5 %)	1 (6,75 %)	0	0	7 (43,75%)
Kurang Aktif	0	2 (12,50 %)	0	0	2 (12,50%)
Tidak aktif	1 (6,25 %)	0	0	0	1 (6,25%)
Jumlah	13	2	1	0	

Sumber : data hasil penelitian 2015

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi *spearman rank* untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah diajukan dapat diterima atau ditolak.

Berdasarkan perhitungan korelasi *spearman rank* diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara aktivitas penggunaan alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini yang ditunjukkan dengan besaran 0,95. Berdasarkan pedoman tingkat keeratan koefisien korelasi maka antara aktivitas penggunaan alat permainan edukatif dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini memiliki hubungan yang sangat kuat dan bernilai positif.

Untuk menginterprestaskan angka ini maka perlu dibandingkan dengan tabel nilai rho. Dari tabel terlihat bahwa untuk n=16, pada taraf kesalahan 5% diperoleh harga 0,506. Hasil rho hitung ternyata lebih besar dari rho tabel pada taraf kesalahan 5%. Hal ini berarti Ho ditolak dan Ha diterima hal ini berarti ada hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan Alat permainan edukatif (APE) dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini.

Berdasarkan fakta tersebut maka hal ini menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan alat permainan edukatif (APE) berhubungan dengan

kemampuan mengenal konsep ukuran anak usia dini.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Piaget (Sudjiono,2007:153) bahwa intelegensi anak berkembang melalui suatu proses *active learning*. Melalui *active learning* dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dapat mengoptimalkan penggunaan seluruh panca indera anak. Kognitif berkembang melalui interaksi dari hasil kematangan manusia dan pengaruh lingkungan.

Salah satu cara mewujudkan active learning dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pendapat lain yang memperkuat adalah Vigotsky (Aisyah ,2008:5.30) juga menekankan bahwa belajar aktif dari pada belajar pasif dan memberi perhatian besar kepada apa yang telah diketahui pembelajar sehingga dapat memperkirakan apa yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Aktivitas Penggunaan APE terbukti dapat mengembangkan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini telah dibuktikan dalam pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji korelasi *spearman rank* yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara aktivitas penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) dengan kemampuan mengenal konsep ukuran pada anak usia dini di TK Melati Puspa Tanjung Senang Bandar Lampung tahun Ajaran 2014-2015.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut : (1) Didalam proses kegiatan pembelajaran hendaknya anak difasilitasi dengan berbagai macam APE yang bervariasi guna mengembangkan kemampuan anak.

(2) Sebaiknya guru merancang kegiatan pembelajaran untuk anak dalam bentuk bermain dan juga kreatif dalam meraancang APE

sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. (3) Kepala Sekolah hendaknya dalam proses belajar mengajar memfasilitasi guru dalam penyediaan APE yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Badru, Z. dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Beaty, J. J. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini.(Terjemahan Observing Development of The Young Child: seventh edition)*. Jakarta: Kencana.

Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : Alfabeta.

Jamaris, M. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* Jakarta*:* PT Grasindo.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Depdiknas

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Syaodih, N. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tedjasaputra, M. S. 2001. *Bermain, Mainan, Dan Permainan.* Jakarta: Grasindo.